

**Pengaruh Media Pembelajaran *Pop-Up Book* terhadap Motivasi Belajar pada Pembelajaran IPA Materi Ekosistem Lahan Basah Kelas 3 SD Muhammadiyah 07 Medan**

**Fani Handini Riana<sup>1</sup>, Lilik Hidayat Pulungan<sup>2</sup>**  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
fanihandinir@gmail.com, lilikhidayat@umsu.ac.id

**ABSTRACT**

*This research aims to see how pop-up books influence the desire to study science subjects on wetland ecosystems in class 3 at SD Muhammadiyah 07 Medan. The type of quantitative research used in this research is a quasi-experimental control group design. This research took two classes as samples, with one class being the class that used pop-up books as a learning medium and the other class not using pop-up books as a learning medium. The sampling technique uses cluster random sampling in sampling and uses a questionnaire for data collection of 20 items. To analyze the data, the T test was used which has been used previously for the Shapiro Wilk normality test and Levene's homogeneity test. Before the research began, a reliability test was carried out using Cronbach's alpha and a validity test using the Gregory formula. Test the hypothesis using the T test, which has a significance value of 0.000. Based on the findings obtained, it is concluded that pop-up books have an important influence on student learning motivation at SD Muhammadiyah 07 Medan. This could be one solution for making pop-up books as a learning medium as an alternative. to increase students' motivation to learn.*

**Keywords:** *Pop-up book media, learning motivation, science*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan guna melihat bagaimana *pop-up book* berpengaruh terhadap keinginan untuk belajar mata pelajaran IPA materi ekosistem lahan basah di kelas 3SD Muhammadiyah 07 Medan. Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain quasi eksperimen *control group design*. Penelitian ini mengambil dua kelas untuk dijadikan sampel dengan satu kelas dijadikan kelas yang menggunakan *pop-up book* sebagai media pembelajaran dan kelas lainnya tidak menggunakan *pop-up book* sebagai media pembelajaran. teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling* dalam pengambilan sampelnya dan menggunakan angket untuk pengumpulan data nya sebanyak 20 butir. Untuk menganalisis data, digunakan uji T yang telah digunakan sebelumnya untuk uji normalitas Shapiro Wilk dan uji homogenitas Levene. Sebelum penelitian dimulai, dilakukan uji reliabilitas menggunakan alpha cronbach dan uji validitas menggunakan rumus Gregory. Uji hipotesis menggunakan T test yaitu memiliki nilai signifikansi 0,000, berlandaskan temuan yang didapatkan disimpulkan *pop-up book* mempunyai pengaruh penting dalam motivasi belajar siswa di SD Muhammadiyah 07Medan. Ini dapat menjadi salah satu solusi untuk membuat buku *pop-up* sebagai mediapembelajaran sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

**Kata Kunci:** *Media pop-up book, motivasi belajar, IPA*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Pendidikan, 2022).

Menurut Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 dalam jurnal (Dwianti et al., 2021) menyebutkan bahwa yang dituju dari pengertian pendidikan yaitu: “Pendidikan adalah salah satu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Pendidikan adalah suatu proses bimbingan, tuntutan atau pimpinan yang didalamnya mengandung unsur-unsur seperti pendidik, anak didik, tujuan, dan sebagainya. Aspek-aspek paling dipertimbangkan antara lain yaitu penyadaran, pencerahan, pemberdayaan dan perubahan perilaku. Yang dimana suatu proses kegiatan yang mengatur segenap komponen Pendidikan oleh pendidik terarah kepada pencapaian tujuan Pendidikan. Bagaimana proses Pendidikan itu dilaksanakan sangat menentukan kualitas hasil pencapaian tujuan Pendidikan.

Menurut (Natty et al., 2019) guru memiliki pengaruh yang besar terhadap minat belajar siswa. Oleh sebab itu perlu diperhatikan dengan baik khususnya bagi guru, agar dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran, karena adanya minat yang tinggi pada saat pembelajaran. Apabila upaya tersebut dapat dilakukan dengan baik maka, pembelajaran yang berlangsung mudah diterima siswa. Siswa merasa senang dengan pembelajaran yang berlangsung karena guru dapat memberikan suasana belajar yang menarik hati siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.

Guru memerlukan strategi dalam pembelajaran. Supaya proses pembelajaran tidak terlalu monoton atau membosankan. Dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran IPA sering sekali pendidik mendapati kesulitan dalam proses belajar. Adanya kesulitan pembelajaran IPA tersebut, pendidik harus kreatif dalam memilih metode yang akan digunakan sehingga kesulitan-kesulitan yang sering terjadi selama proses pembelajaran bisa dihindari.

Dalam proses pembelajaran peserta didik tidak hanya sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, akan tetapi peserta didik harus menemukan sendiri simpulan dari materi yang diberikan oleh pendidik. Aktivitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui aktivitas tanya jawab antara guru dan murid. Sehingga kemampuan guru dalam melakukan tanya jawab merupakan syarat utama untuk melakukan pembelajaran menggunakan metode *learning start with a question*.

Salah satu faktor kesiapan siswa dalam menerima pelajaran adalah metode pembelajaran yang ditawarkan oleh guru mata pelajaran. Kegiatan belajar mengajar

yang terjadi selama ini adalah penggunaan metode pembelajaran yang tepat serta belum kreatif seorang guru dalam menggunakan metode pembelajaran. Selama ini guru cenderung menggunakan metode yang bersifat teoritis dan ceramah saja, sehingga kegiatan siswa cenderung mendengarkan, mencatat dan mengerjakan tugas. Keadaan ini tentu membosankan bagi siswa, sehingga siswa kurang siap dalam menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru, khususnya dalam mata pelajaran IPA.

**a. Pengertian *Pop up Book***

*Pop-Up* berasal dari bahasa Inggris yang berarti “muncul keluar” sehingga *Pop-Up Book* ialah sebagai buku yang berisi catatan atau kertas bergambar tiga dimensi yang mengandung unsur interaktif pada saat dibuka seolah-olah ada sebuah benda yang muncul dari dalam buku. *Pop-up Book* adalah sebuah buku yang memiliki unsur tiga dimensi atau dapat bergerak ketika halamannya dibuka (Kurniawati dan Sartinah, 2016:69). *Pop-up Book* adalah sebuah buku yang menampilkan potensi untuk bergerak dan interaksinya melalui penggunaan kertas sebagai bahan lipatan, gulungan, bentuk, roda, atau putarannya.

*Pop-Up* adalah merupakan jenis buku yang menampilkan halaman-halaman buku yang didalamnya terdapat lipatan gambar yang dipotong dan muncul membentuk lapisan tiga dimensi ketika halaman tersebut dibuka dan dapat pula digerakkan (Alimatus Solikhah, 2017:1). Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pendapat para ahli bahwa media *pop-up book* adalah media yang berbentuk seperti buku tetapi didalamnya bisa muncul gambar-gambar yang menarik yang sudah dibentuk sesuai materi yang akan dipelajari hari itu

**b. Pengertian Motivasi Belajar**

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motif dapat diartikan sebagai suatu kesiapan, berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.

Winardi menjelaskan istilah motivasi (*motivation*) berasal dari perkataan bahasa Latin, yakni *movere* yang berarti menggerakkan (*to move*). Diserap dalam bahasa Inggris menjadi *motivation* berarti pemberian motif. Berdasarkan hal tersebut diskusi mengenai motivasi tidak bisa lepas dari konsep motif. Pada intinya dapat dikatakan bahwa motif merupakan penyebab terjadinya tindakan. Winardi menjelaskan bahwa motif kadang-kadang dinyatakan orang sebagai kebutuhan, keinginan, dorongan yang muncul dalam diri seseorang. Motif diarahkan ke arah tujuan-tujuan yang dapat muncul dalam kondisi sadar atau dalam kondisi di bawah sadar.

Mc. Donal dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa: “*Motivation is energy change within the person characterized by affective*

*arousal and anticipatory goal reactions*, yang artinya motivasi adalah suatu perubahan di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan adanya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Sedangkan menurut Sardiman AM, Motivasi diartikan : “Sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang berhubungan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan sendiri”. Media pembelajaran digital *pop up book* dapat dijadikan sebagai solusi yang sangat menarik untuk di implementasikan kepada siswa dalam proses pembelajaran, terutama dalam menghadapi siswa di era digital saat ini. Joko Muktiono dalam (Sobakhah, 2019).

Proses belajar mengajar yang meliputi dua komponen penting yaitu guru dan siswa adalah bagaimana pendidikan formal yang terjadi di sekolah secara bertahap dan berkesinambungan dilaksanakan. Dalam kegiatan proses mengajar, guru bertanggung jawab untuk membuat lingkungan pembelajaran yang efektif, menarik dan tidak membosankan untuk siswa (Arip & Aswat 2021). Guru memegang peran penting dalam proses pembelajaran. hal ini dikarenakan guru perlu menggunakan media secara optimal dengan strategi pembelajaran dan proses pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan (Wati & Zuhdi, 2021). Misalnya dalam proses pembelajaran IPAS saat pembelajaran berlangsung tidak semuanya memperhatikan guru dalam menjelaskan materi, hal tersebut berakibat pada hasil belajar siswa. Anon (2023) menyatakan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang menyelidiki interaksi benda mati dan benda hidup di alam semesta dan bagaimana mereka berinteraksi satu sama lain. IPAS juga menyelidiki kehidupan manusia sebagai individu dan sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.

Anggraini (2022) berpendapat bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dapat menimbulkan kebosanan dan juga lelah pada pikiran karena pada metode ini peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari guru karenanya penggunaan media merupakan hal yang penting sebab dengan menggunakan media, informasi yang berupa materi dapat dipahami lebih baik lagi. Pendapat tersebut sering kali ditemukan di lapangan terdapat beberapa guru yang masih menggunakan metode ceramah tanpa bantuan media sama sekali yang mengakibatkan peserta didik sulit untuk memahami materi yang disampaikan selain itu minimnya penggunaan media juga dapat menimbulkan rasa bosan pada peserta didik ketika mengikuti pembelajaran. Dalam meningkatkan hasil belajar, guru memerlukan adanya media pembelajaran sebagai perantara penyampaian materi pembelajaran kepada siswa.

Media sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, karena dengan bantuan media pembelajaran minat siswa dalam mencari informasi meningkat, bahkan penggunaan media menghubungkan siswa dengan banyak panca indra dan siswa dapat memahami sepenuhnya dalam pembelajaran (Jannah & Sukidi, 2018). Peran media merupakan alat bantu yang sangat penting untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pada siswa, pemilihan media juga harus sesuai dengan kepribadian siswa, karena dengan demikian siswa dapat berpartisipasi aktif dalam

proses pembelajaran (Nikmah, 2019). Hasan (2021) mengungkapkan media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang berperan sebagai mediator atau penghubung dari guru sebagai penyampai informasi kepada siswa penerima informasi dengan tujuan menggugah siswa agar termotivasi dan mampu menempuh proses pembelajaran sampai selesai.

Salah satu alternatif media praktis yang dapat digunakan oleh guru untuk memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan media *pop-up book*. Pendapat Dhamayanti (Nisaa 2021) *Pop-Up Book* merupakan buku yang bisa bergerak dan dapat melakukan interaksi melalui penggunaan mekanisme kertas seperti lipatan, *slide*, gulungan, dan roda. Sedangkan menurut Jannah dan Sukidi (2018) *pop-up book* ialah media berbentuk buku dimana saat membuka tiap halamannya, terdapat gambar vertikal dengan elemen tiga dimensi. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat diketahui bahwa media *pop-up book* merupakan media pembelajaran yang mempunyai 3 unsur dimensi dan dapat bergerak ketika tiap halaman dibuka, serta memiliki penyajian visual yang indah dan layak. Media *pop-up book* diyakini memiliki daya tarik tersendiri bagi siswa karena dapat menghadirkan visual dalam lipatan, gerakan dan bentuk untuk mengejutkan serta memukau siswa di saat tiap halamannya dibuka.

Bluemel dan Taylor (Cahyani dan Sari 2020) *Pop-up book* memiliki manfaat tersendiri antara lain: (1) media ini dapat membantu anak untuk menghargai buku yang dimilikinya dan merawatnya dengan baik, menjadikan mereka lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam menjaga barang miliknya (2) membantu anak mengembangkan kreativitasnya, maka media *pop-up* sangat cocok di terapkan sejak awal, agar kreativitas anak cepat tumbuh (3) Media ini membantu anak berani berimajinasi dengan sangat cepat, mendorong anak untuk berimajinasi lebih berani, dapat membuat anak cepat menyerap ilmu yang didapat (4) Karena media *pop-up* merupakan jenis media tiga dimensi dan memiliki banyak bentuk, sehingga dapat mendorong anak untuk mengenal bentuk-bentuk benda media (5) Membantu anak mengembangkan minat baca dan motivasi belajar.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam melakukan penelitian ini metode yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan penelitian kuantitatif. Sedangkan tempat penelitiannya di SD Muhammadiyah 07 2022/2023. Populasi pada penelitian ini diambil dari 2 kelas kelas yaitu kelas III-A dan kelas III-B SD Muhammadiyah 07 Medan, Gg. 2 No. 16, Tegal sari I. Kec. Medan area, Kota Medan Sumatera Utara

Kelompok	Perlakuan	Angket
Kontrol	-	Y1
Eksperimen	X	Y2

Seluruh siswa kelas 3 SD Muhammadiyah 07 Medan pada tahun ajaran semester ganjil 2023/2024 adalah populasi penelitian ini Dari populasi tersebut,

peneliti memilih 2 kelas sebagai sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Metode *cluster random sampling* digunakan untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini. Teknik tersebut digunakan karena merupakan teknik yang memilih secara acak dari suatu kelompok populasi. Setelah dilakukan teknik *cluster random sampling*, terpilih Kelas 3A digunakan sebagai kelas eksperimen dan Kelas 3B digunakan sebagai kelas kontrol. Masing-masing keseluruhan siswa berjumlah 55 siswa. Pengambilan sampel diambil dan ditentukan secara acak dengan pertimbangan dari kelas populasi menjadi sampel yang berdistribusi normal dan bersifat homogen

Penelitian ini menggunakan angket sebagai metode pengumpulan data. Angket merupakan alat untuk mengumpulkan informasi berupa ranah afektif atau sikap yang dimiliki oleh setiap orang. Sebelum digunakan, Angket penelitian digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitasnya. Untuk mengetahui apakah instrumen tersebut layak digunakan dalam penelitian ini. Teknik validasi instrumen dalam penelitian ini menggunakan formula Gregory. Dalam penelitian ini, uji statistik parametrik dan uji independen T test dilakukan. Sebelum analisis data dilakukan, uji prasyarat dilakukan dengan uji normalitas untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal dan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data homogen.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Instrumen yang akan digunakan harus valid dan reliabel dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas. Menggunakan SPSS versi 25 dalam pengujiannya. Dari hasil pengujian instrumen, diperoleh bahwa instrumen yang digunakan yang berjumlah 20 butir angket bersifat valid. Tabel berikut menunjukkan hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen.

<b>Instrumen</b>	<b>Jumlah butir</b>	<b>Hasil Uji Validitas</b>	<b>Keputusan</b>
Angket motivasi belajar	20	1,00	Instrumen dapat digunakan

<b>Instrumen</b>	<b>Jumlah butir</b>	<b>Hasil Uji Reliabilitas</b>	<b>Keputusan</b>
Angket motivasi belajar	20	,759	Instrumen dapat digunakan

Penggunaan media *pop up book* pada pembelajaran IPA di kelas 3 SD menunjukkan dampak positif dan signifikan terhadap motivasi belajar, pemahaman konsep, dan minat siswa. Hasil angket yang dilakukan pada kelompok yang menggunakan media *pop up book* dibandingkan dengan kelompok pembanding yang tidak menggunakan media tersebut memberikan gambaran yang luas tentang keunggulan dari penggunaan media *pop up book*. Saat proses pembelajaran berlangsung, minat belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi sehingga memberikan kesan belajar yang lebih aktif. Dengan menggunakan buku *pop-up media*, siswa akan

tertarik untuk melihat gambar dan cerita yang tersedia. (Wati & Zuhdi, 2017).

Pertama-tama, kelompok yang menggunakan *pop up book* menunjukkan tingkat kepuasan dan antusiasme yang jauh lebih tinggi. Sebanyak 80% siswa merasa senang ketika guru menggunakan media ini, menunjukkan bahwa unsur visual dan interaktif dari *Pop-up book* dapat membuat belajar menyenangkan. Sesuai dengan teori bahwa pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Menurut Piaget mengemukakan teori perkembangan kognitif, usia anak pada sekolah dasar memerlukan bantuan pembelajaran dengan contoh yang nyata selama proses pembelajaran (Ibda, 2015). *pop-up book* merupakan buku pelajaran tiga dimensi yang mengeluarkan gambar saat dibuka. (Ambarsari & Hartono, 2017).

Dari segi daya tarik pembelajaran, penggunaan *pop up book* secara nyata meningkatkan minat siswa terhadap materi pembelajaran. Hasil angket menunjukkan bahwa 88% siswa merasa pembelajaran IPA menjadi lebih menarik dengan media *pop up book*. Keberagaman elemen visual, animasi, dan interaktif dari *Pop up book* mendorong rasa ingin tahu siswa dan mendorong mereka untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pemahaman konsep ekosistem lahan basah juga terbukti lebih baik pada kelompok yang menggunakan *pop up book*. Sebanyak 76% siswa menyatakan bahwa mereka lebih mudah memahami konsep-konsep tersebut. *Pop up book* memberikan representasi visual yang konkret, memungkinkan siswa memvisualisasikan konsep-konsep tersebut dengan lebih baik daripada penjelasan verbal saja. Hal ini berdampak positif pada pemahaman dan retensi informasi.

Media *pop-up book* berfokus pada membangun struktur kognitif siswa secara langsung. Sejalan dengan hal tersebut, teori konstruktivisme juga menyatakan untuk menghubungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru yang didapatkan (Santosa dkk., 2017). Selanjutnya, motivasi dan partisipasi siswa mengalami peningkatan yang mencolok. Sebanyak 84% siswa merasa termotivasi untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran IPA. Penggunaan *pop up book* memberikan aktivitas yang interaktif dan melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran, yang secara inheren meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka.

Selain itu, antusiasme untuk belajar IPA dan minat siswa terhadap materi pembelajaran juga dipengaruhi secara positif oleh penggunaan *pop up book*. Sebanyak 76% siswa ingin lebih sering menggunakan media ini di kelas IPA, dan 80% siswa ingin belajar lebih banyak tentang ekosistem lahan basah karena penggunaan *pop up book* membuatnya menarik. *Pop up book* tidak hanya meningkatkan minat siswa pada saat pembelajaran, tetapi juga membawa dampak jangka panjang terhadap ketertarikan mereka terhadap subjek ilmu pengetahuan alam.

Hal ini didukung dengan teknik analisis data melalui pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan bantuan SPSS 25. Sebelumnya dilakukan uji normalitas *Shapiro Wilk* dan homogenitas *Levene's*. hasil uji normalitas pada penelitian ini kelas yang menggunakan media *pop-up book* sebesar 0,182 dan kelas tanpa media *pop-up book* sebesar 0,136. Hasil uji homogenitas pada kelas yang menggunakan media *pop-up book* sebesar 0,201 dan kelas tanpa *pop-up book* sebesar 0,098. Uji hipotesis menggunakan T test yaitu memiliki nilai signifikansi 0,000 Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa buku *pop-up* memiliki dampak yang signifikan terhadap keinginan siswa untuk belajar di SD Muhammadiyah 07 Medan. Secara keseluruhan, hasil perbandingan antara kelompok yang menggunakan *pop up book* dan kelompok pembanding tanpa penggunaan media tersebut memberikan gambaran positif tentang keefektifan *pop up book* sebagai alat bantu pembelajaran IPA di kelas 3 SD. Media ini bukan hanya menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga meningkatkan motivasi, pemahaman konsep, dan minat murid pada mata pelajaran IPA. Sebab itu, dapat dianggap bahwasanya *pop up book* dapat menjadi pilihan efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di tingkat SD.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan bawa terdapat perbedaan antara penggunaan media *pop up book* dengan tanpa menggunakan media *pop up book* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 04 Madiun Lor. Dapat dilihat dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan independen t test terhadap kedua kelompok dengan hasil yang diperoleh, nilai sig (2-tailed) adalah  $0,004 < 0,05$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat di simpulkan bahwa “Terdapat pengaruh media pembelajaran *pop up book* terhadap Motivasi siswa kelas III SD Muhammadiyah 07 Medan, Gg. 2 No. 16, Tegal sari I. Kec. Medan area, Kota Medan Sumatera Utara dengan menggunakan media pembelajaran *pop up book* dikatakan lebih baik dibandingkan pembelajaran tanpa media atau belajar dengan metode ceramah.

Sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan, dapat dikatakan bahwa buku *pop-up* yang berkaitan dengan penelitian ini valid dan dapat diandalkan untuk digunakan dalam proses pembelajaran. pada saat pelaksanaan pembelajaran, media ini juga mendapatkan dapat meningkatkan motivasi siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh siswa, Secara keseluruhan, kelas yang menggunakan media *pop-up book* memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi daripada kelas yang tidak menggunakan media *pop-up book*. Sebanyak 76% siswa ingin lebih sering menggunakan media ini di kelas IPA, dan 80% siswa ingin belajar lebih banyak tentang ekosistem lahan basah karena penggunaan *pop up book* membuatnya menarik, Sebanyak 80% siswa merasa senang ketika guru menggunakan media ini, menunjukkan bahwa unsur visual dan interaktif dari *pop up book* mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, Pemahaman konsep ekosistem lahan basah juga terbuktilebih baik pada kelompok yang menggunakan *pop up book*. Sebanyak 76% siswa menyatakan bahwa mereka lebih mudah memahami konsep-konsep tersebut.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alman, A., & Nugrahaeni, N. (2022). Media Pembelajaran Pop Up Book terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas II SD. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(2), 149–55.
- Anggraini, M. C., & Kristin, F. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran IPS Berbasis Permainan Monopoli untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *JIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4207–13.
- Anjar Purba Asmara. 2015. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Tentang Pembuatan Koloid. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 15(2), 156.
- Arifin, S. (2016). Hubungan Antara Kondisi Lingkungan Belajar di Sekolah dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. *BASIC EDUCATION*, 5(34).
- Cahyani, Devi Dwi, dan Maya Mustika Kartika Sari. 2020. “Penggunaan Media Pop Up Book Dalam Menanamkan Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini.” 5(1).
- Eka Yuliana Sari. 2019. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Buku Pop-Up Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 2 Bendungan. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Fitriani, Ayu, Eko Retno Mulyaningrum, dan Rivanna Cittraning Rachmawati. 2018. Komparasi Pembelajaran IPA Terpadu Tipe Connected dan Webbed melalui LSLC terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa di SMP Negeri 11 Semarang. *Florea: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 5(2): 91–99.
- Hasan, Muhammad, Milawati Milawati, Darodjat Darodjat, Tuti Khairani Harahap, Tasdin Tahrir, Ahmad Mufit Anwari, Azwar Rahmat, Masdiana Masdiana, dan I. Made Indra. 2021. *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Group.
- Jannah, Siti Nur, dan Masengut Sukidi. 2018. Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Book Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi.
- Kurniawati dan Sartinah (2016). Pengaruh Metode Bercakap-cakap Berbasis Media Pop-up Book terhadap kemampuan Berbicara Anak Kelompok A. *Jurnal PAUD Teratai*, 5(1)
- Malfia Arip & Hijrawatil Aswat. 2021. Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1): 261–68.
- Natty, R. A., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Peningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1082–1092. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.262>
- Nikmah, Shofiatun, Harto Nuroso, dan Fine Reffiane. 2019. “Pengaruh Model Pembelajaran Terpadu Tipe Shared Berbantu Media Pop- Up Book Terhadap Hasil Belajar.” *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 2(2): 264.

Nisaa', Fitriana Khoirun, dan Zuanita Adriyani. 2021. Pengaruh Penggunaan PopUp Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Konsep Siklus Air. *Journal of Integrated Elementary Education*, 1(2):89–97.

Pendidikan, D. A. N. U. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. 2(1), 1–8.

Susilo, B. E. (2022). Konsep Desain Pembelajaran IPAS Untuk Mendukung Penerapan Asesmen Kompetensi Minimal. FMIPA UNNES.

Wati, Elis Trisdiana, dan Ulhaq Zuhdi. 2017. Pengaruh Media Pop-Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema Ekosistem Kelas V SDN Karangpilang 1 Surabaya.